

## **TEST MENGERTI MAKALAH (READING COMPREHENSION TEST)**

### **PENJELASAN**

#### **Test Mengerti Makalah:**

#### **(Reading Comprehension Test)**

Tes ini bukan tes membaca cepat, tetapi membaca sebagian makalah, biasanya 5 – 6 paragraf dengan 500 – 600 kata, sehingga terlalu pendek untuk tes membaca cepat, tetapi terlalu panjang untuk dibaca dan diartikan kata perkata. Dalam tes ini diperlukan pengertian dari yang dibaca secara mendalam, dan lebih baik lagi bila mengerti materi yang diperbincangkan. Dalam tes ini bisa berupa makalah ilmu sosial (sejarah, sosiologi, arkeologi, ekonomi, psikologi, dll.) ilmu pengetahuan alam (fisika, kimia, astronomi), biologi (kedokteran, botani, zoology, dll), ilmu humanity (seni, sastra, filsafat, musik, dll)

Tes mengerti makalah, dapat mengenai apa saja, tentu saja topik yang ditulis mengenai hal yang anda mengerti soalnya menjadi mudah, tetapi bila topiknya asing, maka hal itu menjadi sulit. Tetapi sebagai sarjana lanjutan (S2 dan S3) diharapkan akan mampu membaca dan mengerti apa saja yang dibaca, sehingga seorang dokter mampu mengerti filsafat dan sejarah, sebaliknya sarjana (S2 dan S3) sastra seharusnya mampu membaca dan mengkritik tulisan mengenai nuklir atau kimia.

Pada umumnya jawaban dari tes itu terdapat pada tulisan itu, dan tidak perlu benar diketahui apa yang ditulis penulis itu benar atau salah, karena maksud dari tulisan itu bukanlah mengetes ilmu atau pengetahuan anda terhadap subjek itu.

Selain itu ciri itu, ciri tes ini tanpa judul, malahan sering anda diminta mengisi judulnya, karena itu sering tidak jelas bidang apa yang diperbincangkan. Pengambilan bahanpun terkadang sembarang, memenggal, mengedit makalah itu sedemikian rupa, sehingga tidak jelas awalnya dan tidak mengerti akhirnya. Akan tetapi dibalik itu semua, jawaban soal ada pada tulisan itu sendiri.

Pada umumnya pertanyaan yang diberikan dapat dikategorikan pada pertanyaan mengenai ide pokok dari tulisan, pertanyaan yang khusus mendetail, logika dari tulisan, yaitu apakah sipenulis menulis secara logis atau tidak, tujuan penulisan, implikasi dari tulisan dan tekanan serta warna dari tulisan itu sendiri. Selain itu anda diminta pula apakah tulisan itu sifatnya membeberkan fakta dengan analisis yang logis, atau suatu opini penulis tanpa didukung oleh fakta. Apakah tulisan itu bersifat informatif, atau bersifat inisiasi dan agitatif.

Perlu diingat bahwa tes ini adalah untuk mengerti makalah yang dibaca, bukan untuk mengerti ilmu dari sumber tulisan itu. Dari contoh dibawah ini, diambil tulisan mengenai sejarah, tetapi tes ini bukan tentang ilmu sejarah, tetapi pengertian anda tentang tulisan itu.

## **LATIHAN**

**Soal 15 menit**

**Waktu 15 menit**

Petunjuk:

*Bacalah kutipan makalah ini baik-baik, setelah itu jawablah pertanyaan diakhir makalah ini. Pakailah waktu sesuai dengan yang diberikan.*

Peristiwa-peristiwa bisa diurut satu di samping atau di atas yang lain dalam suatu susunan. Dari padanya muncul alur alur yang menjadi benang merah yang disebut cerita. Bilamana cerita tersebut bukan dongeng dalam dunia khayalan, akan tetapi tentang peristiwa masa lalu, dan terutama tentang apa sesungguhnya rupa masa lalu itu, maka hampir semua orang setuju menyebutnya sejarah. Maka dalam sejarah ada susunan fakta, urutan kejadian satu sesudah yang lain. Namun ternyata bahwa sejarah semata-mata urutan fakta. Bila sejarah semata-mata difahami sebagai kronik, maka sudah dari mula cakrawalanya dipersempit. Sejarah dalam pengertian kronik ini menjadi statis.

Sejarah lebih dari sekedar kronik, karena dalam sejarah juga terkandung pikiran yang hidup dari dan tentang masa lampau. Dalam hubungan itu tugas historiografi bukan saja mencari kebenaran masa lalu (*what the past is really like*), akan tetapi berdasarkan itu memperbandingkan dengan masa kini. Dan agaknya Benedetto Croce, sejarawan Italia, tidak terlalu jauh meleset yang dia katakan bahwa sejarah yang benar adalah sejarah masa kini. Dia bukan lagi fakta, tetapi sejarah menjadi proses interaksi yang tidak berkeputusan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain di masa kini yang mengambil dimensi kelampauan dan kekinian, dan sejarah juga adalah proses dialog antara manusia masa lampau dan manusia masa kini. Maka sejarah tampil sebagai suatu totalitas.

Namun cara bagaimana dialog berlangsung sering membangkitkan masalah, struktur sosial dan politik masyarakat masa kini sangat menentukan corak, atau untuk lebih tepat, dimensi sejarah yang ditulis. Bilamana sejarah yang dibangkitkan sejarah memperkaya kepribadian nasional, bilamana dialog dalam sejarah mampu merumuskan bagi tantangan masa kini, maka dialog dengan sejarah menemukan bentuknya. Sejarah yang diambil dalam arti ini sebenarnya tidak lebih dari usaha mencari legitimasi. Dan bila demikian halnya, maka sejarah bukan lagi proses dialogia tetapi monologia. Di mana masa lampau bukan pendamping tetapi taklukan. Monologia terjadi apabila kepentingan menjadi segalanya. Berdasarkan kepentingan, peran yang dulu pernah dimainkan dilebih-lebihkan. Maka sejarah menjadi sama keringnya seperti sejarah dalam arti kronik.

Siapakah dalam tingkatan sekarang memutuskan bahwa kemerdekaan adalah hasil perjuangan bersenjata dan bukan diplomasi? Sebaliknya siapakah yang berani mengatakan bahwa semata-mata kemerdekaan direbut oleh diplomasi dan bukan dengan perjuangan bersenjata ?. diskusi tentang ini mungkin berjalan tak berpenghabisan.

Akan tetapi yang bisa diamati adalah bahwa struktur sosial dan politik masa kini memegang peranan menentukan jenis konfigurasi fakta-fakta yang berada di sekitar kemerdekaan. Fakta mencair. Titik berat historis bergeser warna karena kemerdekaan menjadi sumber tertinggi dalam memberikan legitimasi bagi setiap kelompok yang berusaha menjadi penguasa. Setiap kali orang berusaha mematikan dialog dalam sejarah kelihatan bahwa sejarah telah diturunkan menjadi hanya sebuah kronik kering yang tidak menggairahkan. Dalam hal tersebut bisa sedemikian rupa sehingga usaha membangkitkan semangat kepahlawanan menjadi penting.

Sejarah kemerdekaan adalah episode dalam sejarah yang paling banyak mengalami penulisan ulang. Ditilik dari sejarah sebagai dialogis penulisan ulang adalah menarik, karena dalam setiap proses penulisan ulang tersebut tercatat pula perkembangan baru yang tadinya tidak dilihat. Pernah ada saat dimasa masa diseputar merebut dan mempertahankan kemerdekaan disebut revolusi. Namun kata itu saat ini tidak lagi mendapat tempat tetapi diganti dengan perang kemerdekaan dan setiap saat divisualisasikan sebagai perang. Pergeseran ini bukan saja menunjukkan sejarah, yaitu memutar balikan proses dan membuatnya hanya menjadi satu arah sedemikian rupa menjadi monologia. Namun bilamana hal ini berlangsung atau kepentingan legitimasi berada di atas segalanya sehingga dialog

dengan sejarah akan terputus, maka sekali lagi sejarah mengalami penyempitan cakrawala. Fakta menjadi identik dengan keberhasilan, dan setiap keberhasilan menjadi legitimasi baru. Tetapi dengan itu dia membunuh dialog. Dan setiap kali dialog dengan sejarah dimatikan, maka sejarah bukan lagi sejarah.

Daniel Dhakidae

(Bahan: Prisma, Agustus 1980)

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat berdasarkan cerita di atas.

1. Bilamana cerita bukan dongeng dalam dunia khayalan, akan tetapi tentang peristiwa masa lalu, dan terutama tentang apa sesungguhnya rupa masa lalu itu maka disebut :
  - a. legenda
  - b. prosa
  - c. berita
  - d. puisi
  - e. histori
2. Bila dalam sejarah hanya ada susunan fakta, urutan kejadian satu sesudah yang lain. Maka sejarah itu difahami sebagai :
  - a. histori
  - b. kronik
  - c. legenda
  - d. dongeng
  - e. epos
3. Cerita si Maling Kundang dari Sumatera Barat dapat dimasukkan dalam katagori :
  - a. histori
  - b. kronik
  - c. legenda
  - d. dongeng
  - e. epos
4. Menurut penulis cakrawala sejarah yang dipersempit menimbulkan pengertian sejarah yang statis, artinya sejarah :
  - a. Merupakan catatan angka-angka mati
  - b. Adalah hanya gambaran masa lalu
  - c. Tidak dapat diinterpretasikan lain
  - d. Tidak berkaitan dengan perubahan
5. Para ahli sejarah menyarankan bahwa, sejarah yang benar adalah :
  - a. Menceritakan kejadian masa lalu yang tidak dapat dibantah
  - b. Pandangan manusia masa kini terhadap masa lampau
  - c. Interaksi manusia masa kini dan manusia masa lampau yang nyata
  - d. Dimensi masa lampau yang diterapkan dalam masa kini
  - e. Menceritakan masa lampau dengan versi masa kini

6. "Pikiran yang hidup" dalam sejarah dimungkinkan sebab peristiwa-peristiwa dalam sejarah merupakan :
  - a. Pengalaman manusia hidup
  - b. Kebenaran masa lalu yang nyata
  - c. Berhubungan dengan masa kini
  - d. Dialog antara manusia dan manusia
  - e. Perbandingan peristiwa manusiawi
  
7. Dalam tulisan di atas penulis berkesimpulan bahwa dalam sejarah Indonesia, kemerdekaan adalah hasil dari
  - a. Semata-mata hasil perjuangan bersenjata
  - b. Semata-mata hasil perjuangan diplomasi
  - c. Hasil dari diplomasi dan perjuangan bersenjata
  - d. Hasil dari diskusi beberapa Negara
  - e. Penekanan dari Negara Adikuasa
  
8. Titik berat historis bergeser warna karena kemerdekaan menjadi sumber tertinggi dalam memberikan legitimasi bagi setiap kelompok yang berusaha menjadi penguasa. Kesimpulan penulis tidak benar karena :
  - a. Legitimasi penguasa didapat dari hasil dukungan rakyat banyak
  - b. Legitimasi penguasa didapat dari kekuatan bersenjata
  - c. Legitimasi penguasa didapat dari kekayaan yang berkuasa
  - d. Legitimasi penguasa didapat dari sokongan Negara Adikuasa
  - e. Legitimasi penguasa didapat dari dukungan mahluk halus
  
9. Sejarah Indonesia abad ke-20 yang paling banyak perkembangan ditulis kembali adalah dekade :
  - a. 1910-1919
  - b. 1920-1929
  - c. 1930-1939
  - d. 1940-1949
  - e. 1950-1959
  
10. Usaha mencari legitimasi adalah usaha mencari :
  - a. Dukungan rakyat
  - b. Alat pembenar
  - c. Dukungan pengacara
  - d. Taklukan hukum
  - e. Dukungan resmi
  
11. Perkataan merebut dan mempertahankan kemerdekaan dulu disebut revolusi, kini kata itu diganti dengan perang kemerdekaan. Pergantian itu disebabkan karena :
  - a. Perkataan lama kurang modern
  - b. Perkataan lama berkonotasi kekuatan politik
  - c. Perkataan lama berbau komunis
  - d. Karena kemerdekaan memang dihasilkan oleh perang kemerdekaan semata-mata

12. Menurut uraian tersebut, sejarah Indonesia yang semakin banyak versinya adalah bagian sejarah yang penting bagi :
  - a. Kebanggaan nasional
  - b. Kepribadian bangsa
  - c. Kelestarian kemerdekaan
  - d. Kesahihan kekuasaan
  - e. Penghargaan kepahlawanan
  
13. Menurut penulis, salah satu cara menaklukkan sejarah dilakukan oleh penulis versi baru adalah:
  - a. Memperbesar peran seorang tokoh
  - b. Menghilangkan jasa seorang pahlawan
  - c. Memutarbalikkan peristiwa lampau
  - d. Mengganti jenis permainan fakta
  - e. Membangkitkan rumusan kepentingan
  
14. Penulis mengatakan bahwa fakta menjadi identik dengan litania keberhasilan, karena :
  - a. Terbunuhnya dialog
  - b. Ada legitimasi baru
  - c. Sejarah tidak benar lagi
  - d. Yang tidak berhasil bukan lagi fakta
  - e. Fakta yang berhasil didengungkan lagi
  
15. Uraian tersebut menekankan bahwa titik berat sejarah ada pada :
  - a. Peristiwa masa lampau
  - b. Peristiwa masa kini
  - c. Urutan peristiwa yang benar
  - d. Kebenaran masa kini
  - e. Kebenaran masa lampau